

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK DI TK SANDHY PUTRA

Efrida Ita¹⁾, Maria Irene Duya²⁾, Maria Atika Marsanda Mite³⁾, Maria Elfira Nuwa Woe⁴⁾,
Agnesta Riba⁵⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

evoletelvo@gmail.com¹⁾, Verenairenia@gmail.com²⁾, tikamite@gmail.com³⁾,
mariaelfiranuwawoe@gmail.com⁴⁾, agnestariba196@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mendukung perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Sandhy Putra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas dan wawancara terhadap dua guru pamong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu. Guru memanfaatkan berbagai media, seperti Televisi digital, poster bergambar, bola warna, buku dan pensil untuk memperkenalkan kosakata. Metode yang diterapkan meliputi bernyanyi, bercerita, bermain, dan tanya jawab sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Kendala yang dihadapi berupa rendahnya motivasi belajar anak dan keterbatasan pengucapan kosakata Bahasa Inggris. Guru mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan pendekatan *fun learning* melalui permainan, lagu dan cerita. Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan media dan metode yang sesuai dengan karakteristik anak mendukung peningkatan kemampuan berbahasa serta selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka di TK Sandhy Putra.

Sejarah Artikel

Diterima: 11-05-2026
Direview: 17-06-2026
Disetujui: 31-07-2026

Kata Kunci

Pembelajaran, Bahasa Inggris, anak usia dini

Abstract

Early Childhood education is an important foundation in supporting children's language, cognitive and social emotional development. This research aims to describe the implementation of English language learning for early childhood at Sandhy Putra Kindergarten. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through classroom observations and interviews with two tutor teachers. The research results show that English learning is carried out as an extracurricular activity every day. Teachers use various media, such as digital Television, illustrated posters, colored balls, books and pencils to introduce vocabulary. The methods applied include singing, telling stories, playing and asking questions so that learning is active and fun. The obstacles faced include children's low learning motivation and limited pronunciation of English vocabulary. Teachers overcome these obstacles by implementing a fun learning approach through games, songs and stories. The discussion shows that the application of media and methods that suit children's characteristics supports improving language skills and is in line with the implementation of the Merdeka Curriculum at Sandhy Putra Kindergarten.

Key Words

Learning, English, early childhood

Article History

Received: 11-05-2026
Reviewed: 17-06-2026
Published: 31-07-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan stimulasi sejak dini. Seperti yang diketahui bahwa anak usia 0-6 tahun pada masa ini merupakan masa emas (Golden age) Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik menurut (Fadlilah,2014).

Kemampuan Bahasa pada anak usia dini (AUD) merupakan fondasi utama dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Bahasa bukan hanya alat komunikasi , tetapi juga sarana berpikir,memahami lingkungan dalam mengekspresikan diri. Menurut Bodrova dan Leong (2021). Pembelajaran Bahasa yang bermakna memerlukan interaksi autentik dan partisipatif antara guru dan anak. Pencanangan generasi emas perlu ditindak lanjuti dengan mengenalkan bahasa inggris sejak dini, karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Penguasaan bahasa inggris merupakan kendaraan untuk berkiprah secara global dan mendunia. Hal ini menjadikannya sebagai bahasa internasional karena menjadi bahasa pengantar untuk mentransfer informasi dan sebagai alat komunikasi keseluruh dunia. Seperti yang dikatakan oleh fromkin,” English hs been called “the lingua franca of the world”. Pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini berfokus pada aspek reseptif,seperti mendengarkan bunyi,menirukan pegucapan, mengenal irama kata, serta mengasosiasikan kosa kata dengan objek atau Tindakan yang dikenal anak. Menurut Anggriani, K (2023), anak usia dini lebih muda menyerap bahasa asing jika proses pembelajaran dilakukan dalam suasana yang natural, melalui aktivitas yang menyenangkan seperti bernyanyi, bercerita dan bermain. Prinsip ini juga di tegaskan oleh Amir (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak harus berbasis pada pengalaman konkret dan multisensory, karena anak belum mampu memahami konsep abstrak.

Dalam konteks Pendidikan abad ke-21, Pengenalan Bahasa inggris sejak usia dini menjadi penting karena anak berada pada masa golden age, yaitu periode optimal untuk pemerolehan Bahasa (Darwis & Hasanah, 2020 ; Hasanah & Afridah, 2023). Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra adalah keterbatasan kompetensi guru. Karena guru di Tk Sandhy Putra tidak memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris, sehingga metode pengajaran yang digunakan kurang tepat dan menimbulkan kesalahan dalam pemerolehan bahasa anak (Oktaviani & Fauzan, 2017). Dikatakan kurang tepat karena kurangnya pemahaman guru tentang ilmu Bahasa karena guru di Tk Sandhy Putra tidak memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Ingrgris sehingga pengucapan kosakata dapat mengakibatkan anak-anak yang sedang dalam masa periode kritis pemerolehan Bahasa akan meniru pelafalan

yang salah dalam hal ini bisa menjadi kebiasaan yang sulit dikoreksi di kemudian hari. Dengan kehadiran mahasiswa magang dapat membantu guru dalam memberikan pelafalan

Bahasa Inggris pada anak dengan baik dan benar. Kehadiran mahasiswa magang juga membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang dimana mahasiswa magang dapat mengajarkan lagu-lagu Bahasa Inggris, mengajarkan anak untuk dan bermain drama dalam Bahasa Inggris. Hasil observasi dan wawancara Pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Media yang digunakan meliputi Tv digital, poster bergambar buah-buahan, hewan, poster nama-nama hari, bulan dan kartu huruf atau angka (flashcard). Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode bernyanyi, bermain, bercerita, dan tanya jawab. Dari beberapa metode tersebut metode bernyanyi dan bermain merupakan metode yang paling sering digunakan, karena metode ini efektif mampu meningkatkan penguasaan kosakata dalam suasana belajar yang menyenangkan. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan (Anwar dalam Dzikriana 2013). Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi dan tema yang diajarkan. Sedangkan metode bermain juga mampu meningkatkan pengucapan kosakata anak, Kegiatan bermain yang dilakukan adalah Permainan flashcard, permainan ini mampu membantu anak mengenal huruf, angka dan kosakata Bahasa Inggris tanpa rasa takut salah. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra adalah rendahnya motivasi dan minat belajar sebagian anak. Dan Solusi untuk mengatasinya yaitu, guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita dalam Bahasa Inggris sehingga anak lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini di Indonesia belum menjadi pelajaran utama yang difokuskan untuk PAUD. Lebih lanjut, seorang pakar Pendidikan bahasa Inggris bernama Pinter menyebutkan bahwa standar anak PAUD (usia 3-6 tahun) dalam pembelajaran bahasa Inggris berfokus beberapa hal sebagai berikut : Pertama, pengembangan keahlian mendengar (listening) dan perbedaan kata untuk keahlian berbicara (speaking vocabulary) menggunakan objek yang nyata dan familiar. Kedua : tidak ada pemahaman tentang tata bahasa (grammar) karena anak tidak bisa menganalisis bahasa Inggris dengan baik . Ketiga : tidak ada penguasaan keahlian membaca (reading) dan menulis (writing) (Imaniah & Nargis, 2017). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) harus dirancang secara optimal, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Untuk itu, kita sebaiknya bisa menggunakan bahasa Inggris dengan baik, baik secara lisan dan tulisan. Bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris pun telah digunakan sebagai bahasa komunikasi sejak usia dini. Tuntutan tersebut membuat para orang tua berlomba-

lomba memasukan anak mereka ke sekolah yang menggunakan bahasa inggris sebagai media bahasa yang dalam pembelajaran. Akhir-akhir ini, pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing di Indonesia mulai merambah jenjang Pendidikan anak usia dini (Sulystio,2009).

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Bahasa inggris anak usia dini, Ada beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran Bahasa ingris Anak usia dini yaitu : dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini,anak dapat mengenal Bahasa asing sejak dini, anak mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Anak usia dini serta dapat meningkatkan kepercayaan anak dalam berkomunikasi. Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa inggris Anak usia dini adalah ada beberapa anak yang kurang konsentrasi belajar karna anak mengalami kebingungan dalam penggunaan bahasaa inggris dan Bahasa ibu tidak seimbang dan juga keterbatasan guru dalm mengajarkan Bahasa inggris karna guru tersebut tidak dari latar belakang pendidika Bahasa inggris dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan Masyarakat. Adapun manfaat pembelajaran Bahasa inggris Anak usia dini yaitu dapat meningkatkan kemampuan berfikir pada anak, melatih otak dan meningkatkan konsentrasi pada anak kemampuan menyerab Bahasa lebih cepat dan alami, serta meningkatkan kemampuan kognitif,mengembangkan kemampuan social dan empati. Di Tk Sandhy Putra masalah yang di temui dalam pelakasanaan pembelajaran Bahasa inggris yaitu kurangnya konsentrasi anak, ada beberapa anak yang malas untuk belajar Bahasa inggris karena anak lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia di karenakan Bahasa Indonesia merupakan Bahasa ibu. Ada pun permasalahan tentang pengucapan kosa kata oleh guru, kerena guru di Tk Sandhy putra tidak memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa inggris. Ada pula masalah lainnya dimana di sekolah tersebut mempunyai tiga anak yang berekbutuhan khusus. Yang dimana anak-anak tersebut mempunyai keterbatasan yang berbeda-beda, dari ketiga anak tersebut ada dua anak yang tidak bisa berbicara sama sekali namun pada saat pembelajaran yang menggunakan TV digital dengan bermain game dua anak tersebut bisa melakukannya dan mengikutinya dengan baik tetapi ketika pembelajaran manual sepeti menulis dan menggambar dua anak tesebut sulit dan bahkan tidak bisa sama sekali. Dari kedua anak tersebut salah satunya menunjukan tingkat aktivitas yang sangat tinggi, anak tersbut sulit untuk duduk di dalam kelas dengan waktu yang lama. Sedangkan satu anak lainnya mampu memahami dan menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru dengan cukup baik ketika guru menerangkan materi anak terlihat memperhatikan dan menunjukan respon nonverbal seperti mengagguk atau melakukan instruksi yang diberikan. Namun anak mengalami kesulitan yang signifikan dalam hal pengucapan dan produksi secara lisan. Anak tersebut tampak berusaha berbicara namun kata-kata sulit keluar dengan jelas dan lancing.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra Ende. Fokus utama meliputi media pembelajaran, metode pelaksanaan pembelajaran yang efektif, identifikasi serta kendala dan solusi nyata yang dihadapi oleh guru dan siswa serta evaluasi terhadap solusi inovatif yang diterapkan. Dengan memahami dinamika tersebut diharapkan dapat diperoleh rekomendasi praktis bagi pendidik PAUD lainnya dalam mengoptimalkan pengenalan Bahasa asing pada usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini di Tk Sandhy Putra Ende. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan dua guru pamong guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, media, metode, kendala, dan solusi yang diterapkan. Observasi dan wawancara dilaksanakan secara langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru dan anak di Tk Sandhy Putra Ende.

Seluruh data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan sehingga menghasilkan gambar yang sistematis mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Tk Sandhy Putra selama 3 bulan 1 minggu dari tanggal 9 Maret-12 Juni 2026. Tk Sandhy Putra terletak di Kecamatan Ende tengah Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah 23 anak yang terdaftar sebagai peserta didik di Tk Sandhy Putra dengan partisipan utama yang terdiri dari Kepala sekolah dan dua orang guru pamong yang berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di TK Sandhy Putra selama 3 bulan 1 minggu menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra sebagai kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari perencanaan, penerapan dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai kegiatan ekstrakurikuler media pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra dan metode pembelajaran adalah dua komponen yang memiliki keterkaitan

erat dan sebuah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang menginginkan proses belajar yang menyenangkan seperti kegiatan bermain sehingga anak dapat memahami materi yang di sampaikan guru. Ada beberapa hal yang menjadi topik utama dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yaitu: Pertama, Media pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di Tk Sandhy Putra pada Rabu, 15 April 2026 beliau mengatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di setiap hari Sabtu, Untuk media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran adalah permainan anak-anak seperti TV digital, poster bergambar buah-buahan hewan, poster angka 1-10 dan poster nama-nama hari dan kartu-kartu huruf atau angka. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran selama satu minggu seperti minggu pertama dan kedua tema binatang peliharaan maka tema pembelajaran Bahasa Inggris adalah tema binatang peliharaan. Berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa, Tv digital, poster bergambar buah-buahan, hewan poster angka 1-10, kartu-kartu huruf, angka dan poster nama-nama hari merupakan media pembelajaran yang biasa digunakan untuk menunjang pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak saat berkegiatan di kelas. Hal tersebut dilihat dalam hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi juga menemui bahwa guru menggunakan TV digital, untuk memainkan sebuah video yang berisi tentang tema pembelajaran seperti tema binatang peliharaan dan poster untuk mengenalkan nama-nama binatang peliharaan dan juga kartu huruf dan angka.



Gambar 1 dan 2 : Penggunaan Tv digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kedua, Metode Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, berdasarkan Hasil wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran Bahasa Inggris yang digunakan di sekolah tersebut“ Metode yang digunakan guru adalah interaksi langsung dengan anak seperti bernyanyi, bercerita, bermain dan tanya jawab . Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan beberapa metode seperti :a)Metode bernyanyi,Penggunaan metode bernyanyi digunakan sebab bernyanyi digemari anak usai dini serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan tambahan metode

bernyanyi juga melancarkan kemampuan anak untuk mengingat angka (Rachmawati,2022). Dengan kegiatan bernyanyi dimana guru meminta anak untuk bernyanyi lagu Bahasa Inggris yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti lagu baby shark, twinkle-twinkle, dan lagu binggo. b) Metode bercerita, Membacakan cerita berbahasa Inggris untuk anak adalah cara untuk mengenalkan mereka pada kosakata struktur kalimat dan budaya baru. Dalam bercerita guru tidak hanya berkomunikasi satu arah, namun juga melibatkan siswa dengan sesekali melempar pertanyaan hal ini terbukti efektif untuk mengikat perhatian siswa serta menggugah rasa penasaran mereka. Kegiatan cerita dimana guru menceritakan cerita-cerita dalam Bahasa Inggris, seperti cerita tentang kucing dan tikus, Cinderella, cerita tentang kancil dan buaya dalam Bahasa Inggris dan masih banyak lagi cerita-cerita lainnya. Selain itu interaksi dikala mendongeng juga penting untuk menumbuhkan kemampuan social-emosional pada anak (Guymayanti & Dimyati, 2021). Guru sebaiknya memilih cerita yang sesuai dengan usia dan minat anak, menggunakan suara yang ekspresif dan Gerakan tangan untuk menarik perhatian anak. c) Metode bermain, Teaching English by games merupakan salah satu metode dan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan sangat cocok untuk anak sejak dini (Jusriati, dkk 2023). Ini dimaksudkan agar anak-anak tidak bosan dalam belajar Bahasa Inggris. Dengan games yang bersifat mendidik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris (Pali & Ota, 2020). Anak-anak lebih cocok di ajarkan melalui permainan (Game) karena karakteristik anak-anak masih senang bermain. Kegiatan bermain yang dilakukan guru seperti bermain flashcard dimana anak diminta untuk menebak huruf atau angka dalam kartu tersebut dalam Bahasa Inggris sehingga mampu meningkatkann kosa kata anak. d). Tanya jawab, Metode tanya jawab di terapkan oleh guru dengan cara bertanya langsung pada anak-anak tentang materi yang sedang dipelajari seperti nama-nama hari, buah dan angka dalam Bahasa Inggris. Metode ini bertujuan untuk mengukur pemahaman anak sekaligus melatih kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris, interaksi langsung antara guru dan anak melalui tanya jawab juga mendukung perkembangan kemampuan berkomunikasi secara aktif. Metode tanya jawab yaitu, Guru bertanya langsung kepada anak tentang apa yang di pelajari sesuai dengan tema seperti nama-nama hari, nama-nama buah dan angka. Dan guru juga bertanya tentang keadaan anak dengan kalimat pembuka seperti “Hello good morning, How are you” dan anak menjawab “ good morning miss, im fine “.



Gambar 3. Penggunaan Flashcard

Ketiga, Kendala dan solusi Adapun kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru yaitu,

1) Kendala, kurangnya motivasi dan minat anak, karena anak-anak lebih suka bermain, dan kendala keterbatasan dalam pengucapan ataupun kosakata. 2) Solusi, solusi yang dilakukan guru adalah dengan mengajak anak untuk belajar sambil bermain, bernyanyi dalam bahasa Inggris dan bercerita. Metode bermain yang dilakukan guru adalah bermain flashcard, yang dimana kegiatan bermain ini dapat meningkatkan minat belajar anak dari sebelumnya yang di mana anak malas dalam belajar Bahasa Inggris tetapi ketika guru mengajak anak untuk bermain menebak huruf atau angka dalam flashcard tersebut anak kelihatan lebih bersemangat dalam belajar karena anak menjawab dengan berlomba-lomba dengan teman-temannya. Kegiatan ini mampu membuat atau berhasil mengajak anak untuk belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun dan anak kelihatan lebih semangat saat belajar. Metode bernyanyi dalam Bahasa Inggris, Kegiatan ini juga bisa mengatasi anak-anak yang malas untuk belajar Bahasa Inggris karena ada Sebagian anak yang lebih semangat belajar ketika di ajak untuk bernyanyi. Dengan bernyanyi anak dapat lebih semangat dalam belajar, karena kegiatan bernyanyi juga lebih cepat untuk anak dalam menghafal kosakata baru. Adapun metode bercerita sebagai salah satu Solusi untuk mengatasi anak-anak yang kurang minat dalam belajar Bahasa Inggris, dimana dengan menggunakan metode ini anak lebih fokus dan lebih mendengarkan cerita-cerita yang menarik. Dan metode ini mampu mengatasi sebagian anak yang kurang semangat dalam belajar Bahasa Inggris.

Pembahasan

Masa usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan anak karena menjadi masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat pesat (*golden age*). Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak agar mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun Rohani agar anak siap memasuki jenjang Pendidikan berikutnya, Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam meletakkan dasar perkembangan Bahasa, kognitif, fisik motorik, social emosional, seni, serta nilai agama dan moral (Suyadi, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang secara menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu di stimulasi sejak dini adalah kemampuan berbahasa, termasuk pengenalan Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional. Menurut Cameron (2001), anak usia dini memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap Bahasa baru apabila pembelajaran diberikan melalui aktivitas yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak. Senada dengan itu, Pigaet (1964) menjelaskan bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain sehingga penggunaan media serta aktivitas interaktif sangat penting dalam pembelajaran Bahasa.

Tk Sandhy Putra Ende yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) merupakan salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan Pendidikan karakter, teknologi, dan wawasan global. Sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini adalah mengenalkan kosakata sederhana serta membangun keberanian anak dalam menggunakan Bahasa Inggris melalui kegiatan yang menyenangkan. Menurut Winddowson (2000), tujuan utama pembelajaran Bahasa adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, bukan hanya penguasaan aspek linguistik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, menirukan, mengucapkan dan menggunakan kosakata dalam konteks yang nyata. Proses tersebut dilakukan secara bertahap sebagaimana anak memperoleh Bahasa pertama, yaitu dimulai dari mendengarkan, kemudian menirukan, berbicara dan selanjutnya membaca serta menulis.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki respons yang positif dan antusias selama mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Guru tidak hanya menggunakan metode bernyanyi, bercerita, bermain, dan tanya jawab, tetapi juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti Televisi digital, poster angka, poster buah-buahan, poster binatang, poster nama hari dan bulan, serta kartu huruf dan angka. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan partisipasi anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustafa dan Shin dalam Juhana (2014)

yang menyatakan bahwa penggunaan media visual yang bervariasi dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh Nuraeni (2019) menunjukan bahwa penggunaan metode bernyanyi dan bermain dalam pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD mampu meningkatkan penguasaan kosakata serta kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Selain itu, penelitian Suryani dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa pemanfaatan media visual dan permainan edukatif menjadikan proses pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu anak memahami kosakata baru dengan lebih mudah. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra Ende telah menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dalam hasil pengamatan dan wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari perencanaan, penerapan dan penilaian. Perencanaan program pembelajaran bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra dilakukan seperti pembelajaran biasa yang menggunakan bahasa Indonesia, yaitu dengan membuat program tahunan, program semester, Rencana pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra dilakukan dengan cara yang menyenangkan dengan metode bernyanyi, bercerita, bermain dan tanya jawab. Penerapan adalah realisasi dari rencana yang telah disusun. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif melalui pendekatan komunikatif dan kinestetik, penciptaan lingkungan bahasa positif.

1. Pendekatan komunikatif dan kinestetik

Guru menerapkan metode Total Physical Response (TPR) dimana anak diajak merespons instruksi bahasa melalui gerakan tubuh misalnya guru mengucapkan kata "jump" anak melompat. Metode ini efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui gerak dan pengalaman langsung. Pernyataan Asher bahwa metode belajar TPR (Eli Tohonan, 2007) 'Total Physical Response' merupakan cara belajar di awal melatih penerapan kurun hening atau "silen period" berarti dalam kurun ini peserta didik dapat sebuah arti dari jakan yang disampaikan oleh pendidik, maksud dari tidak ada dari metode pemberian arti bahasa yang ada ajarannya, namun metode berbicara menggunakan Bahasa tubuh "body language conversations" (Berty segal cook, 2008). TPR merupakan metode yang populer dalam memperkenalkan kosa kata yang berkenan dengan suatu

tindakan atau gerakan bagi anak usia dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar Bahasa Inggris dari pada orang dewasa (Yesi Novitasari, Sri Wahyuni, 2020).

2. Penciptaan lingkungan Bahasa positif.

Guru berusaha menciptakan suasana yang aman dan bebas dari tekanan. Kesalahan pengucapan (Mispronunciation) tidak dikoreksi secara eksplisit atau keras melainkan diperbaiki melalui Teknik recasting (mengulang kalimat yang benar dengan intonasi natural) hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri anak agar berani berbicara tanpa takut salah.

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat Tingkat partisipasi, antusiasme dan keberanian anak dalam merespon instruksi atau menyanyikan lagu. Fokus utama penilaian adalah pada aspek efektif (minat dan sikap) serta psikomotorik anak (Gerakan menirukan) bukan hanya ketepatan hafalan kosakata. Pada tahap evaluasi atau penilaian juga guru biasanya memeriksa hasil tugas yang telah dikerjakan oleh anak didik. Tugas tugas ini akan diberikan komentar dengan memberikan umpan balik (feedback) kepada anak didik dan orang tua. Guru juga menerima masukan dan keluhan dari semua permasalahan yang ditimbulkan dalam setiap aktivitas ini. Jika menemukan permasalahan yang serius, guru akan berdiskusi pada forum guru Tk Sandhy Putra untuk menentukan Langkah berikutnya yang harus diambil supaya masalah-masalah ini bisa diperbaiki dan tidak terulang lagi dalam kesempatan berikutnya.

Adapun beberapa komponen utama dalam hasil observasi dan wawancara yaitu; Media pembelajaran, Pertama; Media Pembelajaran ada berbagai macam media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra yakni Tv digital, poster bergambar buah-buahan, hewan, angka, nama-nama hari dan kartu huruf atau angka. Hasil pengamatan ini sangat relevan dengan teori golden age dan critical period hypothesis dari Lenn Berg (1967) yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki elastisitas otak yang optimal untuk menyerap sistem bunyi bahasa baru. Temuan mengenai kemampuan pelafalan (pronunciation) anak yang akurat saat berinteraksi dengan penutur asing menunjukkan bahwa paparan bahasa Inggris tidak menghambat perkembangan bahasa ibu melainkan, justru memperkaya kesadaran metalinguistik mereka. Penggunaan media digital dalam pembelajaran di sekolah ini juga memodifikasi teori literasi tradisional menuju konsep multiliterasi dimana teks dipahami melalui berbagai media (Suara, gambar, bergerak, dan simbol digital). Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil pengamatan ini memperkuat temuan Astutik (2025) yang menekankan pentingnya media visual dalam membaca permulaan. Selain Tv digital, Tk Sandhy Putra memanfaatkan poster bergambar yang ditempel di dalam ruang kelas. Poster-poster ini mencakup tema buah-buahan (fruits), hewan (animals), angka 1-10 (numbers), serta nama-nama hari dan bulan (days and months). Berdasarkan hasil analisis, poster memiliki fungsi pedagogis sebagai berikut ;1)

Paparan berulang (Repeated Exposure) untuk retensi memori. Keberadaan poster yang selalu terlihat oleh anak setiap hari memungkinkan terjadi pembelajaran incidental. Anak secara tidak sadar terus menerus terpapar dengan kosakata bahasa Inggris yang tertulis dan tergambarkan di dinding. 2) Alat bantu referensi cepat (Scaffolding tool) : dalam kegiatan tanya jawab atau permainan, guru sering merujuk pada poster sebagai bantuan visual (visual cue) .Bagi anak yang masih kesulitan mengingat kosakata. Poster berfungsi sebagai scaffold (tahanan atau bantuan sementara) yang mengurangi beban kognitif. 3), Pengenalan konsep abstrak waktu dan bilangan : poster nama hari dan bulan serta angka 1-10, membantu anak memahami konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan verbal. Visualisasi urutan hari dari senin hingga minggu atau urutan angka membantu anak mengembangkan logika sereilatis dan kronologi dalam Bahasa Inggris. Komponen ketiga yang paling dominan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah penggunaan kartu huruf dan angka (flashcards). Flashcard merupakan kartu berukuran kecil yang berisi huruf dan angka atau symbol yang berperan sebagai alat bantu untuk mengingat atau mengarahkan peserta didik pada informasi yang berkaitan dengan visual yang ditampilkan (Azhar, 2011., Hadi, 2024), Sedangkan pemanfaatan kartu huruf dan angka (Flashcard) dapat mendukung siswa menjadi lebih terampil dalam penguasaan kosakata karena membantu mereka untuk lebih fokus dan mengingatkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran. Karena flashcard dapat disajikan dalam bentuk permainan, penggunaannya di pandang mampu membuat proses pembelajaran kosakata menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Annisa ,et. al., 2024). Flashcard dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mengingat informasi. Media pembelajaran ini, yang juga dikenal sebagai kartu huruf dan angka, bersifat praktis dan mudah dibawa kemana saja, sehingga mendukung fleksibilitas dalam penggunaannya.

Kedua ; Metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakan, Adapun beberapa metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Tk Sandhy Putra yakni : 1) Metode Bernyanyi ; Hal ini sejalan dengan pendapat dari penelitian oleh Fauzidin (2014) mengatakan bahwa untuk anak, bernyanyi ialah aktivitas yang menyenangkan, serta Kemahiran bernyanyi ini membagikan keceriaan kepadanya. Bernyanyi juga adalah metode untuk anak dalam mencurahkan daya pikir serta perasaannya (Suci Rahmayani et al., 2023. 2) Metode Bercerita (metode storytelling) Menurut Brewster dan Ellis, mengatakan bahwa menyampaikan penyampaian peristiwa ini dapat menceritakan kisah dari buku dengan membacanya atau tanpa buku secara lisan. Cerita yang disampaikan bisa berupa lelucon atau pengalaman sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bercerita diharapkan anak dapat menyerap pesan yang disampaikan melalui cerita. Sedangkan menurut Lilis Madyawari berpendapat bahwa metode storytelling merupakan penceritaan cerita yang dilakukan secara terencana

dengan menggunakan boneka, atau benda-benda visual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan metode ini dibutuhkan untuk melatih dan membentuk keterampilan berbicara, pengembangan daya nalar, dan pengembangan imajinasi anak. 3) Metode Bermain; metode bermain ini adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama pada diri anak, kreativitas anak untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya. Metode bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas itu bisa tampil dini dalam kehidupan anak dan terlihat pada saat ia bermain, karena bermain anak berimajinasi mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam dirinya. Permainan yang diberikan pada anak dapat berupa permainan flashcards. Flashcards Adalah kartu yang berukuran kecil yang berisi informasi di kedua sisinya. Biasanya satu sisi berisi gambar atau kata dan sisi lainnya berisi informasi terkait seperti definisi, terjemahan, atau lawan kata. Permainan ini cukup menyenangkan dan efektif untuk belajar dan menghafal informasi. Dengan flashcards anak akan lebih memahami kosakata Bahasa Inggris yang dikenalkan terlebih lagi bisa diikuti dengan penerapan teori konstruktivis Dimana anak mengamati lingkungan sekitarnya. Dari pengamatan terhadap lingkungannya anak selanjutnya membawa dan menggabungkan pengetahuan tersebut dengan informasi yang diterima dari guru sehingga dalam pembelajaran pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak diarahkan untuk mengulang Kembali kosakata baru yang diucapkan guru. Hal ini akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan pesan yang ada pada media tersebut apalagi jika dibarengi dengan keterampilan guru dalam mengolah dan memberi pembelajaran yang menarik. 4) Metode tanya jawab ; Teori metode tanya jawab menurut Soetomo (Dheni, 2009) adalah suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak dan anak menjawab. Atau sebaliknya, anak bertanya kepada guru dan guru menjawab. Djamarah dan Zein (2006) berpendapat bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian Pelajaran berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Rusyan (Sagala, 2011) menggambarkan metode tanya jawab yaitu guru mengajukan pertanyaan terhadap seorang atau peserta didik, dan kemudian mengalihkan pertanyaan itu terhadap peserta didik lainya untuk dikomentari dan diberi penjelasan seperlunya. Menurut Roestiyah (2008) Metode tanya jawab adalah salah satu metode untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya selama mendengarkan Pelajaran, atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu siswa menjawab. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas metode tanya jawab adalah suatu metode atau cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa agar dapat mengingat apa yang telah di pelajari.

Ketiga; Kendala dan Solusi,1), Kendala ; Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra adalah kurangnya motivasi dan minat anak

dan keterbatasan kosakata. Problematika atau kendala pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar dan eksternal meliputi proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik peserta didik. Proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan peserta didik (Roinah, 2019). Selanjutnya masalah faktor internal diantaranya karakteristik, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor guru, lingkungan social, kurikulum sekolah dan sarana prasarana (Anzar dan Mardhatilah, 2017). Dan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seorang anak tentu pernah mengalami sesuatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar anak. Selain itu terdapat tiga elemen Bahasa yang berperan penting dalam mendukung ketiga keterampilan tersebut yaitu pronunciation (pelafalan), Vocabulary kosakata dan grammar (struktur Bahasa) hal ini yang selalu menjadi kendala untuk belajar Bahasa Inggris (Megawati, 2016). 2) ; Berdasarkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra terdapat beberapa Solusi yang dapat diterapkan yakni belajar sambil bermain, bernyanyi dalam Bahasa Inggris dan bercerita. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar PAUD bahwa belajar yang sesungguhnya bagi anak adalah belajar melalui bermain (Learning through play). Bermain sambil belajar Bahasa Inggris merupakan kegiatan bermain yang memberikan konteks alamiah dan tidak mengancam bagi anak untuk menggunakan Bahasa Inggris tanpa rasa takut. Guru merancang kegiatan bermain seperti bermain flashcard untuk menebak huruf, angka, dan gambar yang berada dalam kartu tersebut, atau guru juga biasa menggunakan kegiatan bermain peran atau role playing agar anak bisa melatih pengucapan Bahasa Inggris yang baik tanpa rasa takut. Biasanya guru di Tk Sandhy Putra juga bermain menebak warna bola dengan menggunakan bola permainan anak-anak sebagai salah satu cara memotivasi anak agar anak mau belajar. Bernyanyi dalam Bahasa Inggris, Lagu merupakan salah satu media paling ampuh dalam proses belajar anak salah satunya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris AUD. Irama, melodi dan pengulangan yang terdapat dalam lagu membantu anak mengingat kosakata dan kalimat Bahasa Inggris dengan jauh lebih mudah dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru di Tk Sandhy Putra biasa menggunakan lagu anak-anak dalam Bahasa Inggris seperti ABC song, Twinkle, Twinkle Little Star dan masih banyak lagu lainnya yang biasa dinyanyikan dalam kegiatan sebelum belajar ataupun pada saat belajar Bahasa Inggris. Bercerita (Storytelling), Kegiatan Bercerita atau storytelling merupakan kegiatan yang memberikan konteks Bahasa yang kaya dan bermakna bagi anak. Misalnya dengan guru menyampaikan cerita dalam Bahasa Inggris dengan bantuan buku gambar dan boneka tangan ataupun media visual lainnya, anak terpapar pada struktur kalimat, kosakata dan intonasi Bahasa Inggris secara alami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini di Tk Sandhy Putra dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sabtu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran menggunakan berbagai media seperti Televisi digital, poster bergambar, *flashcard*, buku dan alat peraga lainnya, serta menerapkan metode bernyanyi, bercerita, bermain, dan tanya jawab yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan media dan metode yang bervariasi mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak dalam suasana belajar yang menyenangkan. Meskipun demikian terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi belajar sebagian anak, keterbatasan pengucapan kosakata Bahasa Inggris, serta keterbatasan kompetensi guru yang bukan berlatar belakang Pendidikan Bahasa Inggris. Kendala tersebut diatasi melalui pendekatan *fun learning* kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, dan penggunaan media yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di Tk Sandhy Putra telah berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai karakteristik pembelajaran PAUD dan implementasi Kurikulum Merdeka

Saran

1. Bagi Guru : Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional sehingga pengucapan (*pronunciation*) dan strategi pembelajaran semakin baik
2. Bagi Guru : Guru juga perlu terus memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis permainan agar motivasi serta partisipasi anak tetap tinggi.
3. Bagi orang tua : Orang tua diharapkan memberikan dukungan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di rumah dengan mengenalkan kosakata sederhana melalui lagu, cerita, permainan, atau percakapan singkat sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang berkelanjutan dan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiran, Salmon. "Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa." *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERIMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==>Https:Journal. Uny. Ac. Id/V3?Jpa)*(2016)
- Anzar & Mardahtila. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, And Zulidyana Dwi Rusnalasari. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal Pg-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 4.2* (2017) : 133-142
- Dharma, N. Y., Anugrah, M. D., Tenggawana, S.T., Rustam, M.Z.P., Pattipi, V C., & Utomo, A.W. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Usia TK Di Dusun Ngroto. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1),154-164
- Fadillah, M. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana
- Fadlan, Achmad, Et Al. "Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini.AI-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 4.1 (2021): 137-151.
- Firdaus, Firdayanti, Et Al. Penggunaan English Soong Method Untuk Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Oleh Guru Raudhatul Athfal Al-Muhajirin. : *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa 1.5* (2023) : 379-387.
- Hafidah, Ruli, Et Al. Pelatihan Penggunaan Media Augmented Reality (AR) Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. 'GERVASI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 9.1 (2025) : 418-432
- Kara, Y.M.D.K.,Ningsih,N.,Separ,F.M.,Ambat F., Yoma, K., Endung, Y. P., & Djou, A. M.G. (2024). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Games.Mitra Maharjana: *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(1).35-42
- Khoirunnisa, Khoitunnisa ,Et Al. Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Kegiatan Game Flash Card Pada TK B Tunas Melati. *EDU SOCIETY : JURNAL PENDIDIKA, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 5:1* (2025): 1174-1183
- Lubis, Sofia Idawati, Yunita Mutiara Harahap, And Wiki Tedi Rahmawati . Pemberdayaan Guru PAUD Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Bagi Anak PAUD. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4.1* (2025): 22-32.
- Madina, Ghisna, And Dewi Puspitasari. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun 'SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini. Vol. 1. 2024
- Maduwu, Byslina. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Disekolah." *Warta Dharmawangsa* 50 (2016
- Maulidia,S.N., Munawaroh,H.,Rohmatun,A.A.S., Rahmadani,B.,& Azizah,T.N. (2025).Pentingnya Pembelajaran Bahasa Dini Menumbuhkan Minatbelajar Anak Usia Dini.Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 7(1) 192-210
- Munasih, Acih, And Iman Nurjaman. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4=5 Tahun.Ceria: *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini 6:1* (2017): 1-15
- Purandina, I. Putu Yoga. Implementasi Media Digital Untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini 'Pratama Widya : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6.1* (2021) : 66-78
- Pali,A,& Ota, M. (2020). Pendampingan Kegiatan Fun With *English* Pada Serikat Anak Misioner (SEKAMI) Stasi St. Zakharia, Keuskupan Agung Ende,Flores,NTT SELEPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*,4(1),278-284.<https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i1.2884>
- Riba,A.,Mbagha,E.,Sene,L.M.,Kowe,M.M.,& Ngura E.T(2026).Observasi Penggunaan Bahasaadaerah Dalam Pembelajaran Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Paud. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 4(1), 19-26

- Rohimah, Yuliatul ,Nur Cahyati Ngaisah And Retno Risti Darmawati. "Best Practices Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di Kelas International SCHOOL YOGYAKARTA.Azzahra : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7.1 (2025) : 57-78
- Rohmah, Tussyifa Faridatu, Et Al. Analisi Keterampilan Keaksaraan Awal Anak Kelompok A Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tk Al-Azhar 35 Surabaya.Alzam Journal Of Islamic Early Childhood Education 6.1 (2026) 1-10
- Selfia Mega, Dkk. Pengenalan Angka Dalam Bahasa Aran Dan Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar Pada TK/ TPA AL-Hakam Palangka Raya. MESTAKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3.3 (2024): 261-266
- Suhardiana, I. Putu Andre. Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini.Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3.1 (2018)
- Susanthi,I. Gusti Ayu Agung Dian. Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya." Linguistic Community Services Journal 1.2 (2020) : 64-70
- Triyanto , Diyan , And Rahma Yudi Astuti. Pentingnya Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Desa Purwosari, 28 Metro Utara . SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak 3.2 (2021) : 45-55
- Uzer, Yuspar Penerapan Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Story Teling Untuk Anak Usia Dini."PERNIK Journal PAUD 3.2 (2020).
- Uzer, Yuspar. Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Gerak Dan Lagu Untuk Anak Paud. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2.2 (2019) : 187-193
- Wahab, Aulian Dwi Amalina. Systematic Literature Review :Urgensi Metode Pengenalan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD. Jurnal Mutiara Pendidikan 4.2 (2024) : 114-120